

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19 di MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung

Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19 menggunakan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dilakukan dengan: 1) dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat nomor. 2) Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3) kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban. 4) guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Kagan yang dikutip Nurmala bahwa Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Kagan, untuk melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan

mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.¹⁵⁹ Menurut Ibrahim model NHT adalah “bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”.¹⁶⁰

Lebih lanjut Lie berpendapat bahwa: Teknik belajar mengajar kepala bernomor *Numbered Head Together* merupakan teknik memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide- ide atau gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.¹⁶¹ Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri atas 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor dari nomor kecil sampai dengan nomor besar (1-5) untuk bekerja sama dalam kelompok yang diharapkan setiap anggota bertanggung jawab untuk menelaah materi yang disajikan. Kemudian model pembelajaran tipe NHT juga cocok untuk semua mata pelajaran dan semua jenjang.

Menurut Sukanto yang dikutip oleh Trianto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para

¹⁵⁹Nurmala, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Siswa Kelas IX.5 SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 4. No.1 (2016): h. 66

¹⁶⁰ M. Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya : University Press, 2000), h. 25.

¹⁶¹ Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 59.

perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁶²

Menurut Hamid Hasan *cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. dalam pembelajaran kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bekerja untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.¹⁶³ Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan pembuatan kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Tugas dalam kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.¹⁶⁴

Dengan adanya pembelajaran kooperatif, terjadi interaksi siswa dalam kelompok, setiap anggota kelompok dan siswa lebih berani mengungkapkan pendapat dan bertanya satu sama lain. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada kehadiran teman yang saling berinteraksi sebagai sebuah tim dalam membahas dan menyelesaikan suatu masalah.

¹⁶²Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, cet. 1, 2007), 5

¹⁶³ Etin Solihatini, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 4

¹⁶⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran...*, 41

Semuanya itu disiapkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Hal ini sesuai menurut Anita Lie yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini adalah salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.¹⁶⁵ Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai pola urutan NHT sebagai berikut:¹⁶⁶

a. Fase 1 : Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara satu sampai lima.

b. Fase 2 : Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan yang diberikan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga yang bersifat umum.

c. Fase 3 : Berfikir bersama

Berfikir bersama untuk menemukan jawaban dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

d. Fase 4 : Menjawab

Guru menyebutkan salah satu nomor dan tiap-tiap anggota kelompok

¹⁶⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta : PT Grasindo, cet. 1, 2002), 59

¹⁶⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran...*, 63

yang memiliki nomor yang sama mengacungkan tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru memilih secara acak kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya nomor yang disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan dari kelompok lain yang memiliki nomor yang sama menanggapi jawaban tersebut.

Langkah-langkah *Numbered Heads Together* (NHT) :¹⁶⁷

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
- e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- f. Kesimpulan.

Model pendekatan pembelajaran manapun memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut ini merupakan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Kelebihan: setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-

¹⁶⁷ Tukiran Tanireja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 101

sungguh, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai teman dalam kelompok. Kekurangan yaitu kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Penerapan pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) dilakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Kompetensi atau keterampilan hidup dinyatakan dalam kecakapan, kebiasaan, keterampilan, kegiatan, perbuatan, performansi yang dapat diamati malahan dapat diukur.¹⁶⁸ Kompetensi siswa merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berfikir serta bertindak siswa.

Kompetensi siswa yaitu keterampilan, pengetahuan dan sikap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keterampilan

Menurut Wahyudi keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek.¹⁶⁹ Keterampilan menurut Davis Gordon adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.¹⁷⁰ Keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

¹⁶⁸Lia Amalia dan Suwatno, Peningkatan kompetensi siswa melalui efektivitas competency based training, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* , Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 32.

¹⁶⁹ Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Sulita, 2002), hal. 33

¹⁷⁰ Davis Gordon, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo, 1999), hal. 55

Menurut Nadler keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.¹⁷¹ Keterampilan diperoleh setelah melalui pendidikan dan latihan yang diiringi dengan kesabaran, keuletan dan ketekunan.

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang telah diinterpretasikan oleh seseorang dengan menggunakan sejarah, pengalaman, dan skema interpretasi yang dimilikinya.¹⁷² Sedangkan menurut Sopiah dan Etta pengetahuan adalah “informasi yang disimpan dalam ingatan”.¹⁷³ Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya.¹⁷⁴ Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek.

¹⁷¹Nadler, *Keterampilan dan Jenisnya*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1986), hal. 73

¹⁷²Nurul Indarti, et al. *Manajemen Pengetahuan : Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hal 14

¹⁷³Sopiah dan Etta Mamang Sangadji, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013), hal 43

¹⁷⁴Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 29.

3. Sikap

Sikap atau *Attitude* adalah kecenderungan untuk memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap obyek yang dihadapi.¹⁷⁵ Sehingga sikap seseorang terhadap sesuatu berdampak pada perilaku seseorang terhadap obyek sikap. Menurut Gerungan sikap atau *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap obyek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan yang disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek.¹⁷⁶ Jadi *attitude* lebih tepat diartikan sebagai sikap dan kesediaan untuk bereaksi terhadap sesuatu hal. Sikap yaitu Suatu tingkatan perasaan, baik yang mendukung atau favorabel, atau yang tidak mendukung atau unfavorabel terhadap obyek sikap tersebut.¹⁷⁷

Sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi.

¹⁷⁵ Agus Abdul Rohman, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 124 - 125

¹⁷⁶ W.A.Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : PT.Fresco, 1983), hal. 151

¹⁷⁷ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1995), hal. 24

B. Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 di MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung

Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi sering mendominasi dalam penyampaian materi pembelajaran. Keberhasilan dalam melakukan pembelajaran sangat di dominasi oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode demonstrasi dalam pembelajaran sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan.

Penerapan pembelajaran PAKEM pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga dari kesatuan tersebut didapat pengertian bahwa pembelajaran yang harus menyenangkan bagi siswa melalui penyajian guru yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Handriyantini dalam penelitiannya menunjukkan bahwa PAKEM, sangat mungkin dilakukan dengan jalan merancang pembelajaran daring secara matang adalah kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berbagai media penunjang dapat ditambahkan untuk meningkatkan motivasi belajar serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.¹⁷⁸

¹⁷⁸ Eva Handriyantini, Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif dan Menyenangkan, (Malang: Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia (STIKI) Malang, 2020), 3.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Ina Magdalena, Nurfidia Azhari dan Hesti Sulistia dalam penelitiannya Pembelajaran daring yang mendukung PAKEM, perlu kreatifitas, inovasi serta motivasi dari pembelajar yang dapat membangkitkan suasana belajar yang aktif dalam suatu proses pembelajaran.¹⁷⁹ Pembelajaran daring memungkinkan aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa batasan waktu dan tempat. Tantangan yang ada dalam pembelajaran daring, bukan pada ragam media pendukung yang akan dipergunakan, tetapi pada bagaimana strategi pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang dimaksud. Strategi yang baik, akan menghasilkan luaran pembelajaran yang baik pula. Dengan membangun interaksi dan komunikasi aktif, pembelajar dapat merefleksikan makna serta kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, pembelajar dapat melakukan eksplorasi terhadap materi belajar melalui berbagai cara seperti pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara. Kunci dari keberhasilan PAKEM adalah bagaimana pembelajar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga pembelajar mampu memahami makna belajar yang sesungguhnya secara mandiri.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Suprihati dalam penelitiannya pembelajaran online merupakan pembelajaran yang mengutamakan jaringan dan dilaksanakan dengan cara tidak bertatap muka secara langsung.¹⁸⁰ Karena itu pembelajaran online

¹⁷⁹ Ina Magdalena, Nurfidia Azhari, Hesti Sulistia, Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif, Menyenangkan Di SD Negeri 1 Pegagan Lor, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020, 311

¹⁸⁰ Ika. Supriyati, "Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada

dilakukan selama masa pandemi agar terputusnya rantai penyebaran covid-19. Meskipun pembelajaran dilakukan secara online seorang guru tetap harus memperhatikan strategi pembelajaran, seperti metode pembelajaran. Semua metode pembelajaran itu dapat diterapkan dalam pembelajaran, tetapi tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan selama pembelajaran online. Pada pembelajaran online, metode ceramah dan metode diskusi sangat tepat digunakan. Karenadua metode pembelajaran tersebut mudah diterapkan dengan terbatasnya ruang dan waktu tatap muka, sehingga dengan menggunakan metode tersebut selama pembelajaran online dapat menyebabkan materi pembelajaran dapat terjangkau meski proses pembelajaran dilakukan secara online, serta meskipun hanya dirumah para siswa tentunya mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang didapat dari pembelajaran online.

Metode tersebut lebih mengedepankan keaktifkan dan kerjasama dalam kelompok yang sangat memperhitungkan proses dan hasil meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini sesuai menurut Raymond J. Wlodkowski pelaksanaan PAKEM adalah sebagai berikut:

- a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.
- c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'

- d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- e. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.¹⁸¹

Pendapat tersebut didukung menurut Bobbi Deporter yang menyatakan bahwa penerapan PAKEM oleh pendidik atau guru bisa dilihat dan dicermati dari berbagai indikasi yang muncul pada saat proses pembelajaran dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk menilai dan mengukur sampai sejauh mana hasil belajar siswa. Penerapannya PAKEM sebagai berikut.

a. Aktif

Indikator keaktifan siswa antara lain adalah:

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Tekanan dalam aspek afektif dalam belajar.
- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- 4) Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
- 5) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- 6) Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.¹⁸²

b. Kreatif

Indikator kekreatifan siswa diantaranya adalah:

- 2) Berani dalam mengambil keputusan dan menerima resiko.
- 3) Mengakui kesalahan bila melakukan hal yang tidak sesuai dalam pembelajaran.
- 4) Menemukan hal-hal baru dalam belajar.
- 5) Memiliki imajinasi tinggi.
- 6) Cepat beradaptasi terhadap suatu kondisi.¹⁸³

¹⁸¹ Raymond J. Wlodkowski, *Hasrat untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), h. 62.

¹⁸² Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 77.

¹⁸³ Colin Rose, *Accelerated Learning: Cara Belajar Cepat Abad XXI*, (Bandung: Nuansa, 2006), h. 277-278.

c. Efektif

Indikator kekreatifan siswa diantaranya adalah:

- 1) Perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik dari sebelumnya
- 2) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
- 3) Mempunyai motivasi untuk belajar
- 4) Faham dengan materi yang disampaikan oleh guru

d. Menyenangkan.

Indikator kekreatifan siswa meliputi keseluruhan aspek mulai dari keaktifan siswa, keefektifan dalam pembelajaran dan kekreatifan siswa dalam menemukan hal-hal baru.¹⁸⁴

Pendapat-pendapat di atas juga didukung Colin Rose yang mengungkapkan bahwa penerapan PAKEM oleh pendidik atau guru bisa dilihat dan dicermati dari berbagai indikasi yang muncul pada saat proses pembelajaran dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk menilai dan mengukur sampai sejauh mana prestasi belajar siswa.

Mengenai pembelajaran di dalam kelas perlu sekali adanya suatu penciptaan lingkungan yang memungkinkan anak dapat belajar dengan tenang tanpa ada gangguan-gangguan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk itu diperlukan suatu kebijaksanaan guru untuk dapat menguasai situasi kelas, mulai dari kedisiplinan anak itu sendiri, pengaturan jam belajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, pengaturan ruangan, pengaturan media yang diperlukan, penggunaan metode mengajar dan penguasaan guru terhadap bahan yang disampaikan. Semua kegiatan di atas merupakan suatu pengelolaan yang cermat, teliti dan teratur.¹⁸⁵

¹⁸⁴ Bobbi DePorter, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Yodkali, 2003), Cet. XVI. h. 34.

¹⁸⁵ *Ibid.*, h. 115.

Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan PAKEM yang kepanjangannya adalah Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru berusaha merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan membimbing siswa dengan mengedepankan eksplorasi terhadap kemampuan siswa.

Menggunakan metode demonstrasi ini dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi

Menurut Djamarah bahwa metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.¹⁸⁶

Pendapat tersebut didukung oleh Hasibuan dan Moedjiono yang mengungkapkan bahwa:

- a. Rumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilaksanakan.
- b. Pertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar

¹⁸⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 102

digunakan, dan apakah ia menggunakan metode yang efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

- c. Apakah alat-alat yang digunakan demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan apakah sudah dicoba terlebih dahulu, supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- d. Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- e. Menetapkan garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f. Memprhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk member kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- g. Selama demonstrasi berlangsung, tanyalah kepada diri sendiri apakah:
 - 1) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - 2) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
 - 3) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- h. Menetapkan rencana untuk menilai tujuan-tujuan siswa, sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa

mencoba melakukan demonstrasi.¹⁸⁷

Hal ini sesuai menurut Susiati Alwy yang berpendapat bahwa langkah-langkah metode demonstrasi yaitu:

- 1) Menjelaskan tujuan. Guru menerangkan secara jelas metod demonstrasi yang hendak dicapai dengan digunaka metode-metode demonstrasi. Misalnya agar anak didik dapat memahami proses apa yang terjadi, bagaimana cara bekerja alat tertentu, bagaimana hasilnya, serta benar tidaknya hipotesis yang diajukan.
- 2) Menyediakan peralatan yang digunakan. Penyediaan ini dapat dilakukan oleh guur, murid, atau bersama-sama bahkan dapat pula oleh orang lain, kemudian guru atau instruktur menjelaskan fungsi alat tersebut serta bagaimana cara mengunakanya.
- 3) Menjelaskan urutan langkah-langkah dalam mendemonstrasikan. Hal ini dimaksudkan agar urutan langkah dapat dipahami anak didik dengan sebaik-beiknya.
- 4) Melaksanakan demonstrasi.
- 5) Mencatat dan membuat kesimpulan hasil demonstrasi.
- 6) Mengadakan penilaian dimaksudkan untuk membahas kebaikan-kebaikan apa yang telah dikerjakan, serta mengidentifikasi berbagai kekurangan serta cara-cara mengatasinya.¹⁸⁸

Metode demonstrasi sering mendominan dalam penyampaian materi pembelajaran. Keberhasilan dalam melakukan pembelajaran

¹⁸⁷ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 30.

¹⁸⁸ Susiati Alwy, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Kediri: IAI Tribakti Press, 2009), 112.

sangat di dominasi oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode demonstrasi dalam pembelajaran sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan.

C. Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 di MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung

Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19, yang dilakukan dengan guru dengan penggunaan media power point. Media *power point* memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Dengan adanya media *power point* dalam proses pembelajaran dilakukan guru untuk menghadapi siswa yang bosan, malas, mengantuk dan lain-lain pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa mendorong dan merangsang siswa agar memiliki kemaun belajar salah satunya dengan penggunaan media *power point*. Selain itu penerapan media audio visual video dalam meningkatkan kompetensi siswa dilakukan dengan jalan Guru dalam mengajar pastinya mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu media audio visual khususnya video. Penggunaan media ini melibatkan beberapa guru agar kualitas pembelajaran dapat maksimal dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Penerapan media audio visual video dalam meningkatkan kompetensi siswa dilakukan dengan jalan yaitu: 1) Guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap siap digunakan, 2) Guru

menjelaskan tujuan yang akan dicapai, sehingga anak dapat menggambarkan kira-kira apa yang nanti akan diterima dalam kisah video tersebut, 3) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung, dan menjelaskan cerita dalam video tersebut. 4) Menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Teknik pembelajaran sering kali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Menurut Kemendikbud, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema. Pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.¹⁸⁹

Menurut Prastowo pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema.¹⁹⁰ Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu yaitu suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu

¹⁸⁹ Kemendikbud, Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum , (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013), hal. 7.

¹⁹⁰ Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 223.

kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.¹⁹¹ Pembelajaran tematik, maka diperoleh pengertian bahwa Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran yang diikat ke dalam tema tertentu.

D. Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 di MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung

Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19, pelaksanaan evaluasi pembelajaran siswa di sini dilaksanakan pada awal kegiatan, tengah kegiatan pembelajaran akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini termasuk jenis evaluasi formatif. Penilaian disini tidak hanya berbentuk formatif akan tetapi juga sub sumatif dan sumatif, yang pelaksanaannya membutuhkan waktu khusus untuk melaksanakan evaluasi sehingga evaluasi benar-benar telah disiapkan secara matang, begitu pula pelaksanaannya. Karena untuk melihat hasil selama proses pembelajaran tidak mungkin evaluasi langsung dilaksanakan sepenuhnya. Untuk itu penilaian yang berbentuk sub sumatif (mid semester) dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk melihat hasil dari kegiatan yang telah berlangsung selama beberapa kali pertemuan. Begitu pula untuk evaluasi semester yang bertujuan untuk melihat tingkat penguasaan

¹⁹¹Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. h. 5.

materi peserta didik dari awal pertemuan hingga akhir yang dilakukan secara online.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Noviyanti evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan, pengajaran, atau pelatihan yang telah dilaksanakan.¹⁹² Dari pernyataan di atas bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari peserta didik dalam pembelajaran yang telah disampaikan guru.

1. Tes. Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui
 - (a) apakah tujuan pembelajaran khusus telah mencapai atau belum, dan
 - (b) apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.
2. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setiap tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau diatas rata-rata, (a) hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, (b) peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

¹⁹² Lilik Norviyanti, dkk. Evaluasi Pembelajaran, (Surabaya: LAPAS-PGMI,2008) HLM 1-9

Menurut P. Siagian, fokus utama dalam strategy evaluation adalah pengukuran kinerja dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran pekerjaan tersebut.

Tahap selanjutnya setelah pengukuran kinerja adalah analisis dan evaluasi kinerja yang bertujuan untuk mengetahui progress realisasi kinerja yang dihasilkan, maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai sasaran kinerja. Analisis dan evaluasi ini dapat digunakan untuk melihat efisiensi, efektifitas, ekonomi maupun perbedaan kinerja (gap). Hasil analisis evaluasi lebih lanjut dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui pencapaian implementasi perencanaan strategis.¹⁹³

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Dengan kata lain tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrumen evaluasi, sumber data, semuanya sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi yang pelaksanaannya bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data dan sebagainya, yang pelaksanaannya dapat

¹⁹³P. Siagian, Filsafat Administrasi, hlm. 79-85

dilakukan dengan :¹⁹⁴

- a. Non-tes yang dimaksudkan untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, pendapat terhadap kegiatan pembelajaran, kesulitan belajar, minat belajar, motivasi belajar dan mengajar dan sebagainya. Instrumen yang digunakan (1) angket; (2) pedoman observasi; (3) pedoman wawancara; (4) skala sikap; (5) skala minat; (6) daftar cek; (7) *rating scale*; (8) *anecdotal records*; (9) sosiometri; (10) *home visit*
- b. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi menggunakan bentuk tes pensil dan kertas (*paper and pencil test*) dan bentuk penilaian kinerja (*performance*), memberikan tugas atau proyek dan menganalisis hasil kerja dalam bentuk portofolio.

Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keseluruhan aspek kepribadian dan prestasi belajar peserta didik yang meliputi (1) data pribadi (*personal*) yang meliputi nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, golongan darah, alamat dan lain-lain; (2) data tentang kesehatan yang meliputi penglihatan, pendengaran, penyakit yang sering diderita dan kondisi fisik; (3) data tentang prestasi belajar (*achievement*) di sekolah; (4) data tentang sikap (*attitude*) meliputi sikap terhadap teman sebaya, sikap terhadap kegiatan pembelajaran, sikap terhadap pendidik dan lembaga pendidikan dan sikap terhadap lingkungan sosial; (5) data tentang bakat (*aptitude*) yang meliputi data tentang bakat di

¹⁹⁴ *Ibid.*, 108

bidang olahraga, keterampilan mekanis, keterampilan manajemen, kesenian dan keguruan; (6) persoalan penyesuaian (*adjustment*) meliputi kegiatan dalam organisasi di sekolah, forum ilmiah, olahraga dan kepanduan; (7) data tentang minat (*interest*); (8) data tentang rencana masa depan yang dibantu oleh pendidik, orang tua sesuai dengan kesanggupan peserta didik; (9) data tentang latar belakang yang meliputi latar belakang keluarga, pekerjaan orang tua, penghasilan tiap bulan, kondisi lingkungan, serta hubungan dengan orang tua dan saudara-saudaranya.

Sedangkan kecenderungan evaluasi yang tidak memuaskan dapat ditinjau dari beberapa segi (1) proses dan hasil evaluasi kurang memberi keuntungan bagi peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung; (2) penggunaan teknik dan prosedur evaluasi kurang tepat berdasarkan apa yang sudah dipelajari peserta didik; (3) prinsip-prinsip umum evaluasi kurang dipertimbangkan dan pemberian skor cenderung tidak adil; (4) cakupan evaluasi kurang memperhatikan aspek-aspek penting dari pembelajaran.

3. Monitoring Pelaksanaan Evaluasi.

Monitoring dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau belum, dengan tujuan untuk mencegah hal-hal negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi. Monitoring mempunyai dua fungsi pokok (1) melihat relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi; (2) melihat hal-hal apa yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi

dengan mencatat, melaporkan dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya. Dalam pelaksanaannya dapat digunakan teknik (1) observasi partisipatif; (2) wawancara bebas atau terstruktur; (3) studi dokumentasi. Hasil dari monitoring dapat dijadikan landasan dan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan evaluasi selanjutnya.¹⁹⁵

4. Pengolahan Data.

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Data hasil evaluasi yang berbentuk kualitatif diolah dan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil evaluasi yang berbentuk kuantitatif diolah dan dianalisis dengan bantuan statistika deskriptif maupun statistika inferensial. Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil penelitian :

- a. Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu yaitu kunci jawaban, kunci skoring dan pedoman konversi
- b. Mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan norma tertentu
- c. Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka
- d. Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal (*difficulty index*) dan daya pembeda.¹⁹⁶

¹⁹⁵*Ibid.*, 107

¹⁹⁶*Ibid.*, 107

Mengolah data dengan sendirinya akan menafsirkan hasil pengolahan itu. Memberikan interpretasi maksudnya adalah memberikan pernyataan (*statement*) mengenai hasil pengolahan data. Interpretasi terhadap suatu hasil evaluasi didasarkan atas kriteria tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu secara rasional dan sistematis sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan, tetapi dapat pula dibuat berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam melaksanakan evaluasi.

5. Pelaporan Hasil Evaluasi.

Laporan kemajuan belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi antara sekolah, peserta didik dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang harmonis, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan (1) konsisten dengan pelaksanaan nilai di sekolah; (2) memuat perincian hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi perkembangan peserta didik; (3) menjamin orang tua akan informasi permasalahan peserta didik dalam belajar; (4) mengandung berbagai cara dan strategi berkomunikasi; (5) memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif dan akurat. Laporan kemajuan dapat dikategorikan menjadi dua jenis (1) laporan prestasi mata pelajaran, yang berisi informasi tentang pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Prestasi peserta didik dilaporkan dalam bentuk angka yang menunjukkan penguasaan kompetensi dan tingkat penguasaannya; (2) laporan pencapaian, yang menggambarkan kualitas

pribadi peserta didik sebagai internalisasi dan kristalisasi setelah peserta didik belajar melalui berbagai kegiatan, baik intra, ekstra dan ko kurikuler.

6. Penggunaan Hasil Evaluasi.

Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan yang dimaksudkan untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum terdapat lima penggunaan hasil evaluasi untuk keperluan berikut:

- a. Laporan Pertanggungjawaban, dengan asumsi banyak pihak yang berkepentingan terhadap hasil evaluasi, oleh karena itu laporan ke berbagai pihak sebagai bentuk akuntabilitas public
- b. Seleksi, dengan asumsi setiap awal dan akhir tahun terdapat peserta didik yang masuk sekolah dan menamatkan sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dimana hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyeleksi baik ketika masuk sekolah/jenjang atau jenis pendidikan tertentu, selama mengikuti program pendidikan, pada saat mau menyelesaikan jenjang pendidikan, maupun ketika masuk dunia kerja
- c. Promosi, dengan asumsi prestasi yang diperoleh akan diberikan ijazah atau sertifikat sebagai bukti fisik setelah dilakukan kegiatan evaluasi dengan kriteria tertentu baik aspek ketercapaian kompetensi dasar, perilaku dan kinerja peserta didik.
- d. Diagnosis, dengan asumsi hasil evaluasi menunjukkan ada peserta didik yang kurang mampu menguasai kompetensi sesuai dengan

kriteria yang telah ditetapkan maka perlu dilakukan diagnosis untuk mencari faktor-faktor penyebab bagi peserta didik yang kurang mampu dalam menguasai kompetensi tertentu sehingga diberikan bimbingan atau pembelajaran remedial. Bagi yang telah menguasai kompetensi lebih cepat dari peserta didik yang lain, mereka juga berhak mendapatkan pelayanan tindak lanjut untuk mengoptimalkan laju perkembangan mereka.

- e. Memprediksi Masa Depan Peserta Didik, tujuannya adalah untuk mengetahui sikap, bakat, minat dan aspek-aspek kepribadian lainnya dari peserta didik, serta dalam hal apa peserta didik dianggap paling menonjol sesuai dengan indikator keunggulan, agar dapat dianalisis dan dijadikan dasar untuk pengembangan peserta didik dalam memilih jenjang pendidikan atau karier pada masa yang akan datang.¹⁹⁷

Setiap mata pelajaran memberikan informasi secara kuantitatif maupun deskriptif tentang perkembangan belajar peserta didik, sehingga dapat diketahui lebih jelas kelebihan kekurangan peserta didik. Setiap mata pelajaran juga memiliki dimensi yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga orientasi pembelajaran dan penilaian adalah penguasaan kompetensi sesuai dengan dimensi masing-masing mata pelajaran.

Penilaian (*assesment*) merupakan istilah yang umum dan mencakup semua metode yang biasa di pakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu

¹⁹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 95

peserta didik atau kelompok.¹⁹⁸ Salah satu proses penilaian yang dilalui dalam kurikulum 2013 adalah penilaian kelas. Penilaian kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Penilaian dilakukan secara terpadu dengan proses belajar mengajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Data hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dijaring, dikumpulkan dan kemudian dianalisis melalui prosedur dan alat penilaian sesuai dengan kompetensi/pencapaian indikator yang akan dicapai. Hasil belajar peserta didik dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil periode sebelumnya untuk melihat perkembangan pencapaian indikator/kompetensi dari masing-masing peserta didik.

¹⁹⁸Mimin Hariyati, *Model dan Teknik Peningkatan pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 15.